

Dampak Pelatihan Inkubator UMKM Kota Makassar terhadap Kesejahteraan UMKM Menggunakan Model CIBEST

Muhammad Arifuddin Islam^{1*}, Ayu Ruqayyah Yunus², Trisno Wardy Putra³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulsel
muh.arifuddin.islam@gmail.com

Abstract

Various problems surrounding MSMEs demand intensive training as a strategic solution to enhance competitiveness and business capacity, thereby increasing the welfare of MSMEs. The purpose of this study is to determine the implementation of the training program and to examine the extent of the impact obtained by MSMEs after participating in the training program. The research method used is quantitative, while the analysis uses the CIBEST model, with the research location at the Makassar City MSME Incubator. To obtain data, questionnaires were administered. The findings obtained by researchers regarding the impact of the training program show a change in the number of CIBEST quadrants, where the Welfare Quadrant, which initially consisted of 11 or 44% of MSMEs, increased to 22 or 88% of MSMEs, alongside a 44% increase in the Welfare Index Value. Thus, it can be concluded that the Incubator program has a major impact on improving the welfare of MSMEs.

Keywords: MSMEs, Training, Welfare, Incubator, CIBEST

Abstrak

Berbagai problematika yang melingkupi UMKM menuntut adanya pelatihan intensif sebagai solusi strategis dalam meningkatkan daya saing dan kapasitas bisnis sehingga dapat menaikkan kesejahteraan UMKM. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program pelatihan dan melihat sejauh mana dampak yang diperoleh UMKM setelah mengikuti program pelatihan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif adapun analisis menggunakan model CIBEST, lokasi penelitian Inkubator UMKM Kota Makassar. Untuk memperoleh data dilakukan kuisioner. Temuan yang didapatkan peneliti terkait dampak program pelatihan yaitu adanya perubahan jumlah kuadran CIBEST dimana Kuadran Sejahtera yang berawal 11 atau 44% UMKM telah bertambah menjadi 22 atau 88% UMKM serta terdapat peningkatan Nilai Indeks kesejahteraan sebesar 44% Sehingga dapat dikatakan program Inkubator memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM).

Kata Kunci: UMKM, Pelatihan, Kesejahteraan, Inkubator, CIBEST

Copyright (c) 2026 Muhammad Arifuddin Islam, Ayu Ruqayyah Yunus, Trisno Wardy Putra

✉ Corresponding author: Muhammad Arifuddin Islam

Email Address: muh.arifuddin.islam@gmail.com (Jl. Sultan Alauddin No.63, Kab. Gowa, Sulsel)

Received 10 June 2026, Accepted 20 June 2026, Published 30 June 2026

PENDAHULUAN

UMKM berfungsi sangat penting dalam mendesak perkembangan ekonomi, menghasilkan lapangan kerja baru, serta menambah pendapatan wilayah secara signifikan (Hulu, 2023). Makassar, ibu kota provinsi Sulawesi Selatan, merupakan wilayah bagi sejumlah besar UMKM, dengan 18.324 UMKM beroperasi di berbagai macam sektor pada tahun 2022 (Ilham, 2023).

Sayangnya UMKM di Kota Makassar mengalami beberapa permasalahan, seperti dorongan inovasi yang rendah, berorientasi jangka pendek, kesusahan bersaing dengan industri besar, minimnya profesionalisme, pemain lama mengatur sebagian besar kepemilikan bisnis, pembiayaan yang rendah, serta menggunakan pemasaran tradisional daripada digital (Khaerah et al., 2022).

Oleh karena itu dibutuhkan program efektif yang melibatkan pemangku kebijakan sebagai penggerak, pembina, serta fasilitator untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM guna menangani bermacam permasalahan tersebut (Leuhery et al., 2023). Pemerintah pusat serta daerah wajib

memberikan kemudahan serta melaksanakan pembinaan usaha untuk para pelaku UMKM sesuai dengan Undang - Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU 20, 2008).

Upayah konkret dukungan pemerintah daerah Kota Makassar untuk kemajuan UMKM adalah dengan membangun Inkubator UMKM yang berangkat dari inisiasi dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar (DISKOPUKM). Inkubator UMKM sebagai wadah pemberdayaan untuk para pelaku UMKM di Kota Makassar agar terus menaikkan mutu serta berinovasi.

Berdasarkan data program Inkubator UMKM Kota Makassar 2023, tercatat sekitar 250 pelaku UMKM sudah mengikuti kegiatan ini. Pelatihan menjadi hal yang krusial untuk sektor UMKM mengingat masih banyak pelaku UMKM yang mempunyai keterbatasan pada kemampuannya (Firmansyah et al., 2024).

Dalam buku “Development as Freedom” (1999) Amartya Sen merumuskan teori Capability Approach dalam memandang kesejahteraan. Sen menerangkan kalau kebijakan sepatutnya lebih meningkatkan keahlian yang melekat dalam diri manusia serta perbanyak opsi yang terbuka untuk meraih kesejahteraan (Maryolo, 2018). Penelitian yang mendukung teori ini, riset dari fatma nurfera yang memakai pendekatan kapabilitas Sen, hasil penelitian menampilkan bahwa kebijakan serta program yang diberikan oleh pemerintah yang berbentuk pelatihan bisa menjadi prakondisi dalam menggapai kesejahteraan (Nurfera, 2022).

Melihat posisi program pelatihan sangat penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang di hadapi UMKM Kota Makassar. Oleh karena itu, penting dilaksanakan penelitian untuk melihat sejauh mana dampak yang diperoleh UMKM setelah mengikuti program pelatihan di Inkubator UMKM Kota Makassar. Solusi untuk menyelesaikan masalah tesebut. Terdapat tujuan penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Untuk memperoleh data dilakukan cara kuisiner. Kuisiner dalam penelitian ini dibagikan kepada pelaku UMKM binaan Inkubator UMKM Kota Makassar untuk melihat pendapatan dan spritual dengan pengukuran skala likert.

Populasi riset ini terdiri dari 250 pelaku UMKM yang sudah menyelesaikan semua tahap pelatihan di Inkubator UMKM Kota Makassar. Purposive sampling menjadi metode mengambil sampel pada penelitian ini, dengan type homogenous purposive sampling sehingga diperoleh sampel 25 pelaku UMKM dengan kriteria beragama islam, telah meyelesaikan semua tahapan, dan masing masing 5 dari setiap sektor UMKM.

Teknik pengolahan dan analisis data secara kuantatif menggunakan model CIBEST untuk melihat Material Value dan Spritual Value sehingga dapat menentukan kuadran dan indeks CIBEST.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Dampak program pelatihan Inkubator UMKM Kota Makassar dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM berdasarkan model CIBEST

Analisis Model CIBEST Material Value (MV) UMKM

Akan dinyatakan kaya secara material bilamana pendapatan rata-rata UMKM sama dengan nilai MV (Material Value) yaitu sebesar Rp 2.256.933 Nilai tersebut didapatkan dari hasil memodifikasi garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS Makassar dari standar per kapita menjadi standar rumah tangga atau keluarga dalam suatu rumah tangga.

$$MV = \sum_{i=0}^n P_i M_i$$

Penjelasan:

MV = Standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi setiap keluarga.

P_i = Garis kemiskinan

M_i = Besar ukuran rumah tangga

Kota Makassar yang menjadi lokasi penelitian ini dengan memiliki garis kemiskinan rumah tangga sebesar Rp 511.081 (BPS, 2023). Kemudian untuk jumlah penduduk sejumlah 1.432.189 jiwa adapun jumlah kepala keluarga 324.310 (BPS, 2023).

Rata-rata besar ukuran rumah tangga (M_i) = 1.432.189 / 324.310 = 4,416

Maka di dapatkan hasil:

MV = P_i.M_i

MV = 511.081 x 4,416

MV = 2.256.933

Adapun hasil analisis kesejahteraan material dalam lingkup keluarga digambarkan dengan tabel pendapatan pemilik UMKM berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Material Value (MV) UMKM

Klasifikasi	Sebelum Mengikuti Pelatihan	Setelah Mengikuti Pelatihan
> MV (di atas garis kemiskinan material)	13	22
≤ MV (di bawah garis kemiskinan material)	12	3

Berdasarkan diatas, dapat diketahui klasifikasi pendapatan UMKM sebelum dan setelah mengikuti pelatihan di Inkubator UMKM Kota Makassar Sebelum mengikuti pelatihan, UMKM yang di atas garis kemiskinan berkisar 13 UMKM. kemudian terdapat 12 UMKM yang memiliki pendapatan di bawah MV (Material Value) atau garis kemiskinan material, kemudian setelah setelah mengikuti pelatihan UMKM kini berkurang hingga tersisa 3 UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 9 UMKM yang mampu meningkatkan pendapatannya melewati garis kemiskinan material sehingga keluar dari garis kemiskinan material. Sehingga total keseluruhan keluarga yang pendapatannya berada di atas MV (Material Value) atau garis kemiskinan material setelah menerima program pelatihan berjumlah 22 UMKM.

Analisis Model CIBEST Material Value (MV) UMKM

Untuk mengetahui SV (Spiritual Value) ditentukan berdasar pada lima variabel spritual, yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah. Setelah itu nilai spritual anggota rumah tangga dijumlahkan kemudian dibagi 5 sesuai variabel spritual.

$$Hi = \frac{Vp + Vf + Vz + Vh + Vg}{5}$$

Penjelasan:

Hi = Nilai aktual tiap anggota rumah tangga ke-i

Vp = Nilai terkait sholat

Vf = Nilai terkait puasa

Vz = Nilai terkait zakat dan infak

Vh = Nilai terkait lingkungan keluarga

Vg = Nilai terkait kebijakan pemerintah

Untuk memastikan nilai spritual rumah, nilai tiap anggota keluarga dihitung sesudah nilai Hi ditentukan. Rumus berikut bisa digunakan buat memastikan nilai spritual rumah tangga:

$$SH = \sum_{n=1}^{\infty} \frac{H1 + H2 + \dots + Hn}{MH}$$

Penjelasan:

SH = Total nilai kondisi spritual anggota keluarga ke-h

MH = Keseluruhan anggota keluarga di teliti

Tabel 2. Klafikasi Spritual Value (SV) UMKM

Klasifikasi	Sebelum Mengikuti Pelatihan	Setelah Mengikuti Pelatihan
> SV (di atas garis kemiskinan spritual)	23	25
≤ SV (di bawah garis kemiskinan spritual)	2	0

Dapat dilihat bahwa sebelum dan setelah responden mengikuti pelatihan terjadi peningkatan yang sebelumnya terdapat 2 respoden yang diketahui berada di bawah garis kemiskinan spritual. Selanjutnya setelah mengikuti pelatihan seluruh responden berada di atas garis kemiskinan spritual. Maka dapat disimpulkan bahwa program pelatihan memiliki pengaruh baik pada ibadah responden.

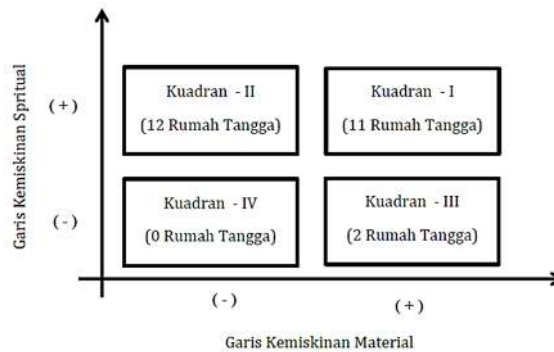
Kesejahteraan UMKM berdasarkan Klasifikasi Kuadran CIBEST

Kuadran CIBEST ditetapkan berdasarkan nilai pendapatan dan spiritualitas usaha kecil dan menengah. Pengelompokan dapat dilakukan apabila Nilai Material (MV) minimum sebesar Rp2.256.933 dan nilai spritual rata-rata rumah tangga minimal 3 sesuai kriteria Nilai Spiritual (SV). Ada empat kuadran CIBEST :

1. Kuadran I / Wealth (W) = pendapatan > Rp 2.256.933 dan nilai kebutuhan spritual > 3
1. Kuadran II / Poverty material (Pm) = pendapatan ≤ Rp 2.256.933 dan nilai kebutuhan spritual > 3

2. Kuadran III / Poverty spritual (Ps) = pendapatan > Rp 2.256.933 dan nilai kebutuhan spritual $1 \leq 3$
3. Kuadran IV / Poverty Absolut (Pa) = pendapatan < Rp 2.256.933 dan nilai kebutuhan spritual ≤ 3

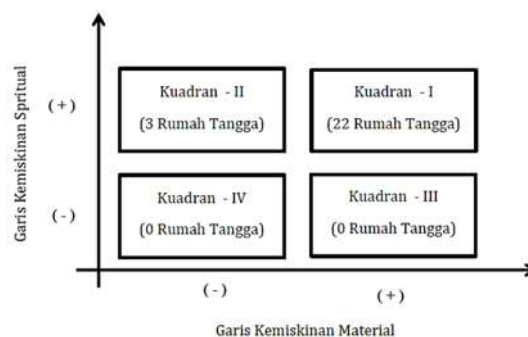
Berdasarkan analisis Material Value (MV) dan Spritual Value (SV) yang telah dilakukan, Berikut gambaran posisi kuadran UMKM sebelum mengikuti pelatihan di Inkubator UMKM Kota Makassar.



Gambar 1. Kuadran CIBEST Sebelum Mengikuti Pelatihan

Dari gambar di atas, kita dapat melihat bahwa terdapat 11 UMKM atau 44% di Kuadran I yaitu kategori sejahtera. Kuadran II, atau kategori miskin secara material, mencakup 12 UMKM atau 48%. Kuadran III, atau kategori miskin secara spritual, mencakup 2 UMKM atau 8%. Di kuadran IV, atau kategori kemiskinan absolut, tidak ada UMKM yang tidak mampu memenuhi kebutuhan material dan spritual mereka secara bersamaan.

Selanjutnya berikut gambaran posisi kuadran UMKM setelah mengikuti pelatihan di Inkubator UMKM Kota Makassar berdasarkan analisis material value (MV) dan spritual value (SV) yang telah dilakukan.



Gambar 2. Kuadran CIBEST Sesudah Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan gambar di atas terjadi perubahan kategori kuadran pengelompokan rumah tangga UMKM setelah mengikuti pelatihan di Inkubator UKM Kota Makassar. Kuadran I, atau kategori sejahtera, yang sebelumnya terdiri dari 11 UMKM atau 44%, telah bertambah jumlah menjadi 22 UMKM atau 88%. Artinya, telah terjadi perubahan sebanyak 11 UMKM atau 44% telah mampu meningkatkan situasi material mereka diukur dari peningkatan pendapatan, dan situasi spritual mereka diukur dari kualitas ibadah. Kuadran II, kategori miskin secara material tetapi kaya secara spritual,

yang sebelumnya terdiri dari 12 UMKM atau 48%, telah berkurang menjadi 3 UMKM atau 12%. Artinya, telah terjadi perubahan sebanyak 9 UMKM atau 36% telah berpindah dari kuadran II ke kuadran I, yakni kategori sejahtera, dikarenakan situasi material mereka membaik.

Selanjutnya, jumlah UMKM di kuadran III yang sebelumnya terdiri dari 2 UMKM atau 8% kemudian telah menurun menjadi 0 atau tidak ada. Artinya, UMKM tersebut telah berpindah dari kuadran III kategori kemiskinan spritual ke kuadran I yakni kategori sejahtera. Hal ini karena rumah tangga tersebut telah dapat meningkatkan spiritual mereka. Terakhir, di kuadran IV, tidak ada peningkatan atau penurunan jumlah rumah tangga UMKM baik sebelum maupun sesudah pelatihan.

Kesejahteraan UMKM berdasarkan Nilai Indeks CIBEST

Tahap akhir pada model CIBEST yakni menghitung Indeksnya, Adapun Indeks yang termasuk dalam model CIBEST terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spritual dan indeks kemiskinan absolut. Melalui hasil analisis kuadran CIBEST, hasil perhitungan indeks CIBEST dijelaskan di bawah ini dalam bentuk tabel disertai nilai persentasenya.

Tabel 3. Nilai Indeks CIBEST Sebelum dan Setelah Mengikuti Pelatihan

Kualifikasi Indeks CIBEST	Sebelum Mengikuti Pelatihan	Setelah Mengikuti Pelatihan	Perubahan Persentase (%)
Indeks Kesejahteraan	0,44	0,88	44%
Indeks Kemiskinan Material	0,48	0,12	-36%
Indeks Kemiskinan Spritual	0,08	0	-8%
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, indeks kesejahteraan UMKM sebelum dan setelah menerima program pelatihan mengalami perubahan. Sebelum menerima program pelatihan, indeks kesejahteraan adalah 0,44. Setelah menerima program pelatihan terdapat perubahan indeks kesejahteraan yaitu sebesar 0,88. Sehingga, dapat disimpulkan program pelatihan Inkubator UMKM Kota Makassar mampu meningkatkan indeks kesejahteraan sebesar 44%. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya program pelatihan yang diberikan kepada UMKM mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

Selanjutnya, Sebelum menerima program pelatihan, indeks kemiskinan material yang terdapat pada UMKM sebesar 0,48. Setelah menerima program pelatihan terdapat perubahan yaitu menjadi 0,12. Sehingga dapat disimpulkan program pelatihan Inkubator UMKM Kota Makassar mampu menurunkan indeks kemiskinan material sebesar 36%.

Adapun indeks kemiskinan spritual UMKM sebelum dan setelah menerima program pelatihan terjadi perubahan. Sebelum menerima program pelatihan, indeks kemiskinan spritual yang terdapat pada UMKM sebesar 0,08. Setelah menerima program pelatihan terdapat perubahan yaitu menjadi 0.

Sehingga dapat disimpulkan program pelatihan Inkubator UMKM Kota Makassar mampu menurunkan indeks kemiskinan spritual sebesar 8%.

Sementara itu, indeks kemiskinan absolut UMKM sebelum dan setelah menerima program pelatihan adalah 0 jadi tidak terdapat perubahan indeks kemiskinan absolut baik setelah maupun sebelum mengikuti program pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada UMKM yang mengalami kemiskinan absolut.

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya program pelatihan Inkubator UMKM Kota Makassar mampu memberi perubahan pada indeks CIBEST. Yakni, meningkatkan indeks kesejahteraan hingga mencapai angka 44% kemudian mampu menurunkan indeks kemiskinan material sebesar 36% serta menurunkan indeks kemiskinan spritual sebanyak 8%.

Penelitian ini sejalan dengan Dasangga dan Cahyono (2020) yang juga menerangkan bahwa program pelatihan memiliki dampak yang positif terhadap perubahan indeks CIBEST. Terjadi peningkatan pada indeks kesejahteraan dan penurunan pada indeks kemiskinan material maupun spritual peserta pelatihan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Titis Tatasari (2018). Yaitu, dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada peserta terjadi perubahan penjualan sehingga omset naik hingga mencapai 50% dalam kurun waktu 2 tahun, oleh karena itu menjadikan peserta pelatihan lebih sejahtera.

Kesimpulan akhir menunjukkan bahwa program pelatihan Inkubator UMKM Kota Makassar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan indeks kesejahteraan CIBEST bagi pelaku UMKM. Hal ini didukung oleh hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian. Selain itu, kesimpulan ini juga sejalan dengan teori-teori yang menyatakan bahwa program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan indeks kesejahteraan CIBEST bagi pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner menggunakan model CIBEST terhadap palaku UMKM binaan Inkubator UMKM Kota Makassar, dimana terjadi peningkatan kesejahteraan setelah mengikuti program pelatihan di Inkubator UMKM Kota makassar. Hal ini dicerminkan melalui perubahan jumlah kuadran CIBEST dimana kuadran sejahtera yang berawal 11 atau 44% UMKM telah bertambah menjadi 22 atau 88% UMKM. Menurunkan kuadran kemiskinan spritual yang berawal 12 atau 48% UMKM telah berkurang menjadi 3 atau 12% UMKM. Kemudian menurunkan kuadran kemiskinan spritual yang berawal 2 atau 8% UMKM menjadi tidak ada.

Hal ini juga di cerminkan melalui perubahan nilai indeks CIBEST yaitu adanya peningkatan nilai indeks kesejahteraan sebesar 44% dan penurunan nilai indeks kemiskinan material sebesar 36%, serta penurunan nilai indeks kemiskinan spritual sebesar 8%. Sehingga dapat dikatan program Inkubator memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM.

REFERENSI

- Aqmarina, P. N., Suwardi, & Suryo, H. (2024). Pelayanan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Negeri Atas 1 Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 13(1).
- Arbaen, M. F. N., & Nurhasanah, E. (2018). Analisis Pendayagunaan Dana Zis Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik(Studi Kasus Pada Lpi Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 53–54.
- Arifin, S., & Herianingrum, S. (2024). Kajian Mendalam Analisis Infak Produktif: Pendekatan Strategis Mewujudkan Maqasid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 799.
- Devanugraha, A., Muntina Dharma, E., & Putri, I. G. A. P. D. (2024). Rancang Bangun Aplikasi Keuangan Umkm Berbasis Mobile Dengan Metode Waterfall. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 10(1), 17–27.
- Estiana, R., Karomah, N. G., Akhmad, J., & Nofiansyah, A. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus : Pabrik Pembakaran Batu Kapur di Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan). *Jurnal Buana Ilmu*, 8(2), 241–269.
- Fausi, A. F., Sholichah, N., & Kamariyah, S. (2024). Peran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani melalui Program Bantuan Peningkatan Produksi dan Produktivitas di Kabupaten Sampang. *Soetomo Administrasi Publik*, 2(1), 261–270.
- Firmansyah, M. S. A., Ubaidillah, H., & Kusuma, K. A. (2024). The Influence Of Job Training, Organizational Culture And Teamwork On The Effectiveness Of Performance Of Medium Level Micro, Small And Medium Enterprises (UMKM) In Jabon District. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4007–4022.
- Goffar, A. (2020). Manajemen Sumber Daya manusia dalam Persfektif Islam. *Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman*, 7(1).
- Harahap, L. M., Sari, M. M., Simanjuntak, H., Sitompul, P. S., & Saragih, A. (2024). Pengaruh Penganggaran Terhadap Profitabilitas UMKM (Studi Kasus Pada Warung Pentol Ndower Solo di Pasar MMTC Medan). *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini (JUMBIDTER)*, 1(3).
- Hulu, P. (2023). Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. ... *Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4806–4812.
- Ilham, B. ulum. (2023). Pendampingan Kurasi Produk pada UMKM Gaddeta di Kota Makassar. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 30–34.
- Irfan, A., Jumaidah, & Alfian, Y. I. M. (2024). Pengaruh Pelatihan Dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan, Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Bppmpv-Kptk) Gowa. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 4(1), 763–771.
- Khaerah, N., Putra, M. A. P., Hardi, R., Nurjannah, Ismawati, Sari, M., & Fajar, M. (2022). Penelusuran Mortality Risk Factors Dan Digital

- Innovation Dalam Membangun Ketahanan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar. *Jurnal Arajang : Jurnal Ilmu Sosial Politik*, 5(2), 86–98.
- Komarudin, M. N., Suhardi, D., Prayudi, D., & Masruroh, R. (2024). Strategi Membangun UMKM Unggul Berbasis Nilai Lokal dan Kreatifitas Desa Jatimulya Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 2(3), 456–460.
- Leuhery, F., Hendrawan, H., Lanonci, L., Kurnia Gusti, Y., & Mere, K. (2023). Penguatan Kapasitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia bagi UMKM: Pendekatan Praktis dan Solusi Berbasis Komunitas. *Journal of Human And Education*, 4(2), 8–14.
- Maryolo, A. (2018). Pembangunan Sebagai Kebebasan Dan Pencapaian Perubahan Sosial. *JURNAL Sosiolo Reflektif*, 12(2), 368–380.
- Mevya, F. A., Alrasyid, H., & Hardaningtyas, R. T. (2024). Analisis Distribusi Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Metode Center Of Islamic Business And Economic Studies (CIBEST) (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Batu). *Warta Ekonomi*, 7(1), 117–130.
- Nurfera, F. (2022). Dampak Institusi pada Penerapan Teknologi Pertanian Mina Padi terhadap Pengembangan Kapabilitas Petani sebagai Prakondisi Kesejahteraan (Studi Kasus Kelompok Tani di Dusun Samberembe Desa Candibinangun Kecamatan Pakem). *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 3(1), 1–78.
- Prastiwi, F. H., Handajani, S., Bahar, A., & Rizkiyah, N. F. (2024). Pelatihan Renang Jeram Atlet Putri Arung Jeram Jawa Timur Menuju Kejuaraan Nasional Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 12(1), 1–6.
- Prawita, D., Lysander, M. A. S., Azwar, A., & Hartono, M. E. (2024). Kinerja Umkm: Peran Orientasi Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi Antara Pelatihan Dan Kompetensi Kewirausahaan Di Kota Yogyakarta. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 261–270.
- Rahmawati, C., Nurhayani, E., Karimah, H., Elisya, Q., & Suharyat, Y. (2023). Perspektif Islam Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(4), 42–56.
- Rusdi, Lauh, W. D. A., Asmutiar, & Amrullah, R. (2024). Pelatihan Perwasitan Renang. *Jurnal Pokok Edukasi*, 2(1), 1–5.
- Soetarto, Panjaitan, D. T. M. R., & Tambunan, Y. E. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study di Kelurahan Sei Putih Timur II Kecamatan Medan Petisah). *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 67–76.
- Soraya, E. T., Amir, A., & Lubis, P. (2024). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kota Jambi). *MONEY: Journal of Financial and Islamic Banking*, 2(1), 1–11.

Wahyudi, M., Septiani, N., Tanjung, M. R., Saputra, R. N., Khairul, & Iqbal, M. (2024). Pelatihan Design Untuk Meningkatkan Kreativitas Promosi UMKM. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 2(1), 176–181.